BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia terus diupayakan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan kurikulum. Untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum itu, diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kurikulum.¹

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.²

Hal ini dijelaskan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan

¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta:InsanMadani, 2012), hal. 26

² Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 Tahun 2007, *Tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*

yang berlaku secara nasional.³ Sedangkan program pengayaan merupakan program tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran berorientasi pada standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP. No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 6).⁴

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Seperti yang ada

³ Hamid Darmadi, 23 November 2011, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Focus Group Discussion

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.37

sekarang ini di dunia pendidikan kita, dengan mulai diberlakukannya kurikulum 2013. Kemendiknas(2013) menyatakan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sejalan dengan tujuan tersebut, masih banyak ditemui permasalahan terkait belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran atau ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh.

Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL diterapkan guru sejak awal tahun pelajaran. Ada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam menetapkan SKL, di antaranya input siswa, materi pelajaran, dan sarana prasarana dan kemampuan dari guru itu sendiri. Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan

yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa dalam proses pembelajaran akan mempunyai hasil yang berbeda-beda, dalam ilmu pendidikan (pedagogi), kenyataan ini harus diterima, bahkan merupakan prinsip dalam setiap situasi pendidikan (prinsip individualisasi), ada beberapa perbedaan individu yang dimaksud, antara lain perbedaan kecerdasan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, kebutuhan, cita-cita, minat, fisik, dan lingkungan.⁶

Penerapan program *remedial* tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak

⁵ Sistem Penilaian, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial* (Depdiknas, 2008), hal. 1

⁶ Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Nimas Multima. 2005), hal. 19

langsung berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *remedial* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan ke dalam UU Pendidikan. *Remedial* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.⁷

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya konsep *remedial* pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *remedial* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barang kali ini merupakan salah satu penyebab mengapa *remedial* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial* tidak berkembang di kelas-kelas di sekolah.⁸

Cara yang dapat di tempuh pelaksanaan program *remedial*, masalah pertama yang akan timbul dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas adalah

⁷ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 46

⁸ Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta : Karunika, 1986), hal. 62.

“bagaimana guru menangani siswa-siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai KD (Kompetensi Dasar) tertentu”. Dalam kondisi ini terdapat 2 (dua) cara yang dapat ditempuh. Pertama pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum tuntas atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan, karena merupakan implementasi dari peran guru sebagai “*tutor*”. Kedua pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya menyederhanakan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Bentuk penyederhanaan tersebut dapat dilakukan guru antara lain melalui : Penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk KD tertentu, penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana dan sebagainya), penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.⁹

Untuk mencapai hal yang demikian, maka sangat perlu bagi para siswa untuk diberi bantuan, dan kegiatan perbaikan (remedial) dalam proses pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan tersebut. Seyogianya, kegiatan remedial ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang sudah diprogram dan disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga berimplikasi pada kenyataan bahwa kegiatan ini bukan

⁹ Abdul Majid, *op. cit.*, hal. 169.

semata-mata inisiatif guru pada saat-saat tertentu, pada saat mereka menemui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹⁰

Dalam hal ini pengajaran *remedial* dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *remedial* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar di SMKN 2 BITAR.

Menurut hemat peneliti program *remedial* ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami dengan benar kesulitan peserta didik serta memastikan bahwa peserta didik dapat memperbaiki ketidak tuntasan belajar mereka. Dengan metode dan pendekatan remedial yang ada dimaksudkan dapat membantu guru dalam memperbaiki pemahaman peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Disamping itu pendidikan agama Islam itu penting untuk dipelajari dalam artian bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan seseorang. Selain itu dalam Pendidikan Agama Islam tersebut mempelajari perihal yang terkait dengan dunia dan akherat yang sangat dibutuhkan oleh umat Islam. Karena kebutuhan dan keharusan semua umatnya untuk memahami agama Islam,

¹⁰ T.G.AK. Wardani, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Perbaikan Belajar*, (Jakarta : Ditjen Binbagan Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hal. 54

maka sebagai peserta didik hendaknya harus memahami betul materi-materi yang diberikan. Dengan adanya keharusan tersebut apabila terdapat kelambanan belajar yang mengakibatkan ketidak tuntas belajar harus segera di perbaiki.

SMKN 2 Blitar merupakan salah satu sekolah Negeri di kota Blitar yang berada di kecamatan sukorejo, seperti sekolah pada umumnya semua peserta didik dituntut untuk memenuhi kkm (kriteria ketuntasan minima) dalam pembelajaran yang telah diatur oleh pemerintah, untuk itu guru harus mengetahui keadaan perkembangan masing-masing peserta didiknya terutama dalam penelitian ini yaitu guru PAI.

Pemilihan mata pelajaran PAI dalam penelitian ini dikarenakan informasi yang didapat peneliti dari Bu Naimah (guru PAI) di SMKN 2 Blitar, yang menyatakan bahwa remedial pada mata pelajaran ini paling sering dilakukan daripada mata pelajaran lainnya, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai SKL.

Oleh karenanya dengan *remedial* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *remedial* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum, pendekatan apa yang dipakai, metode apa yang digunakan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *remedial* serta solusi yang ditawarkan oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam pelaksanaan *remedial* khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Progam Remedial dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR?
2. Bagaimana implementasi metode pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR?
3. Bagaimana kreatifitas guru PAI pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR
2. Untuk mengetahui implementasi metode pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR
3. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMKN 2 BLITAR

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, terutama bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Kemudian dapat dilihat apakah pembelajaran melalui pendekatan dan metode program *remedial* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi SMKN 2 Blitar Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas memberikan Bagi sekolah
- b) Dengan model program *remedial* ini, diharapkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran Agama Islam meningkat, sehingga dengan pembelajaran Agama Islam mampu meningkatkan prestasi belajar di SMKN 2 BLITAR .
- c) Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman perkembangan agama islam bagi peserta didiknya
- d) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi pengajaran PAI dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keperluan pengembangan penelitian

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsiri judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Pengertian *remedial* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- b. Pendekatan belajar dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan mendasari metode pembelajaran dengan pencakupan teoritis tertentu
- c. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama

2. Secara Operasional

- a. Sebagai langkah dalam menerapkan program remedial untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMKN 2 BLITAR.
- b. Sebagai pedoman dan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji penelitian lagi yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian ini, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian ini terdiri dari enam bab, dan masing-masing bab berisi sub bab berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

Bab II :Berisi kajian pustaka terdiri yang membahas tinjauan tentang Remedial, Tujuan dan Fungsi, Pendekatan remedial, metode pelaksanaan remedial serta Aspek-aspek Prestasi belajar pelajaran Agama Islam, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV :Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskriptif karakteristik data,temuan penelitian, analisis data, pengujian hipotesis yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V :Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.